

MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM PEMBUDAYAAN KARAKTER (STUDI MULTI SITUS DI UPTD SMP NEGERI 4 SAMPANG DAN UPTD SMP NEGERI 2 SAMPANG)

Raden Sitti Nurul Hotimah

*Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Gresik*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembudayaan karakter melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data 24 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan menyusun program pembudayaan karakter adalah melalui rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan tiga kegiatan utama: intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, (2) pengorganisasian pembudayaan karakter ini dilakukan dengan pembentukan tim guru, sesuai tugas dan fungsinya, (3) pelaksanaan pembudayaan karakter berorientasi pada pemahaman konsep dan pembiasaan pembudayaan karakter, dan (4) evaluasi manajemen pembudayaan karakter dilakukan melalui pengamatan harian, didukung oleh masyarakat sekolah, indikator keberhasilan peserta didik mampu menanamkan pembudayaan karakter dan melaksanakan pembudayaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Manajemen Mutu Sekolah, Pembudayaan, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The purpose of this research was to investigate and describe the management of character building through such management functions as planning, organizing, implementing, and evaluating. This research was included in the type of qualitative research, with the data sources of 24 informants. The data were collected in using observation, interview, and documentation. Results of this research showed that: (1) planning to arrange character building program was through designing lesson plan completed with three main activities: intracurricular, cocurricular, and extracurricular, (2) organizing the character building was carried out through formation of a team of teachers in accordance with their tasks and functions, (3) implementing character building was learner-oriented in understanding concept and habituation of character building, and (4) evaluating management in character building was conducted through daily observation, supported by school community, with an indicator of success that learners were able to instill character building and implement this character building in their daily life.

Keywords: School Quality Management, Character Building, Character Education

a. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mengenyam pendidikan secara formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Tidak memandang latar belakang pekerjaan orang tua, peserta didik wajib bersekolah sembilan tahun. Sedangkan manfaat pendidikan formal ialah melatih kemampuan akademis anak, menggembleng dan melatih mental, fisik dan disiplin, memperkenalkan tanggungjawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan anak, sebagai identitas diri, sarana untuk mengembangkan diri beraktivitas. Dengan gambaran pada pendidikan lembaga/ organisasi sekolah harus merencanakan program sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelanggan/ peserta didik untuk pencapaian mutu. Kepuasan pelanggan diukur dengan ketercapaian mutu pendidikan yang diterapkan di suatu organisasi sekolah. Penelitian ini dikarenakan keterkaitannya dengan pendidikan akhlak peserta didik usia sekolah dalam membentuk kepribadian yang baik. Disinyalir masyarakat Indonesia

melupakan betapa pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak/peserta didik. Terbentuknya kebiasaan tidak terpuji moral anak bangsa, seperti tawuran antarpelajar, merokok, narkoba, mengonsumsi ganja, minuman keras, bahkan sampai terjadi perampasan hak orang lain, ini menunjukkan bahwa kondisi moral terutama generasi muda sudah mengalami penurunan sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari orangtua maupun dari pihak sekolah. Dukungan lingkungan yang kondusif akan membawa ke dalam perilaku/kepribadian yang baik. Berkenaan dengan hal tersebut harus ada solusi tentang kekhawatiran masyarakat dalam pendidikan anak bangsa, salah satunya adalah penerapan mengenai nilai-nilai karakter di sekolah, sekolah termasuk pada (Sekolah Menengah Pertama).

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan, pengembangan nilai-nilai berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai pendidikan sudah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pembentukan karakter, guru memiliki peran penting, sebab kesempatan peserta didik di sekolah/di kelas lebih banyak bersama guru. UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang memastikan tersedianya sumberdaya yang cukup untuk mendukung

pelaksanaan semua proses dan aktivitas di kedua sekolah tersebut. Sumberdaya manusianya, didukung oleh guru dan peserta didik serta lingkungan masyarakat, dukungan dari sarana prasarana dan seluruh warga sekolah baik di UPTD SMP Negeri 4 Sampang maupun di UPTD SMP Negeri 2 Sampang. Mengimplementasikan pendidikan karakter di kecamatan Sampang dipandang perlu diterapkan di berbagai instansi sekolah, untuk membentuk kepribadian peserta didik berbudi pekerti. Sehingga dapat terlaksana lingkungan yang kondusif di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan misi di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang religius, disiplin, berprestasi, percaya diri, dan berwawasan lingkungan berlandaskan nilai-nilai agama dan Pancasila dan misi di UPTD SMP Negeri 2 Sampang, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang bermoral, berkualitas, dan manusia yang berkepribadian baik dengan menumbuhkan kembangkan peserta didik yang penuh cinta, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada orangtua/guru, cinta terhadap diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi dan cinta tanah air.

Terciptanya lingkungan yang kondusif inilah yang menjadi alasan perlunya penelitian ini dilanjutkan dan UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang

merupakan sekolah pilihan yang tepat untuk di jadikan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, peserta didik, guru, staf, kepala sekolah, maupun orang tua wali. Semua dikerahkan untuk pengembangan dan kesadaran peserta didik dalam program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan berbagai macam budaya peserta didik diharapkan mampu dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang serta mengangkat judul yaitu *“Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter (Studi Multi Situs di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang)”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus utama penelitian ini adalah manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter, adapun sub-fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.
2. Pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan

karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.

3. Evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?
2. Bagaimakah pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?

b. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus atau biasa disebut dengan otonomi sekolah. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk mewujudkan pemerataan daerah dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi Manajemen Berbasis

Sekolah menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari Manajemen Berbasis Sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberi keuntungan. Fattah (2000:25) mengemukakan tentang Manajemen Berbasis Sekolah, sebagai berikut: (1) kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orangtua, dan guru, (2) bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal, (3) efektif dalam melaksanakan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, (4) hasil belajar, tingkat pergaulan, tingkat putus sekolah, tingkat moral guru, (5) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan memberdayakan guru.

2.2. Manajemen Mutu

Ishikawa dalam Nasution (2001:40) mendefinisikan bahwa manajemen mutu adalah gabungan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan, konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pelanggan.

Nasution (2001:43) mengemukakan kembali, manajemen mutu memiliki tiga unsur utama, yakni strategi nilai pelanggan, sistem organisasi, perbaikan kualitas

berkelanjutan. Dari pengertian di atas manajemen mutu dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dibangun berdasarkan konsep kualitas dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

2.3. Manajemen Mutu Sekolah

Menurut Juran seperti dikutip oleh Vincent (2002:7) dengan terjemahan, manajemen mutu sebagai “Suatu kumpulan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen mutu sebagai karakteristik”. Mutu adalah karakteristik “sesuatu” yang dipelihara secara kontinyu untuk mencapai persyaratan pelanggan baik tertulis maupun tidak tertulis, sesuai dengan kegunaan. Apabila memberi jasa mengerti tentang atribut yang dipergunakan oleh klien untuk menilai mutu pelayanan maka akan didapat tingkat persepsi mutu yang tinggi dan akan timbul kepuasan kepada pelanggan. Pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik yang menjadi alasan keberadaan lembaga maupun sistem pendidikan. Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah bermutu. Untuk mewujudkannya semua pengelola sekolah, pemimpin sekolah, dan seluruh warga sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat.

Manajemen mutu sekolah merujuk pada pola pikir yang ditunjang oleh cara-cara strategis meraih mutu, mempertahankannya, dan meningkatkannya. Dengan kedua hal tersebut kemudian para pelaku mutu berusaha menelaah beragam cara strategis meraih mutu. Menurut Sallis (2006:58) di samping memberikan definisi tentang mutu, kita juga perlu memahami keberadaan tiga gagasan lainnya yang berkaitan dengan mutu, yaitu kendali mutu, jaminan mutu, dan mutu terpadu. Manajemen mutu sekolah memberikan warna semangat tersebut kedalam budaya dan filosofi serta strategi kerja para staf. Menurut Syarifudin (2002:45-46) menyebutkan tujuh fungsi manajemen mutu sekolah: (1) memperkuat organisasi sekolah, (2) menolong untuk dapat bekerja sama sebagai kelompok dan bukan musuh, (3) meningkatkan partisipasi setiap orang untuk terlibat dalam penyelenggaraan, (4) mengarahkan para orangtua dan peserta didik untuk mengarah pada kemajuan sekolah, (5) mengarahkan adanya orang tua angkat dan organisasi pelajar, (6) bersikap proaktif alih-alih kreatif, (7) mengarahkan dan mengendalikan dampak terhadap sekolah. Falsafat dasar manajemen mutu terletak pada jargon “Kerjakan sesuatu yang benar sejak pertama kali, secara berkelanjutan”. Deming (1986) meletakkan kerangka pemikiran dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terdiri dari: reaksi

berantai untuk perbaikan mutu, Transformasi sekolah, Peran esensial pemimpin, dan hindari praktik-praktik manajemen merugikan.

2.4. Pembudayaan Karakter

Proses pembudayaan atau pembiasaan membudayakan pendidikan karakter secara aktif, peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Koesoema (2007:80) “Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir”. Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Zubaedi (2011: 14), menjelaskan “Tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter”.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu, tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

2.5 Kerangka Pikir

Dijelaskan bahwa terdapat tiga pusat kerangka pikir yaitu *input*, proses dan *ouput*. Dengan keterangan *input*, adalah peran peserta didik sebagai pelaksana program pembudayaan karakter dan dewan guru sebagai penyelenggara dalam penerapan program pembudayaan karakter sekaligus sebagai contoh penerapan pendidikan pembudayaan karakter. Pada keterangan *Proses* perencanaan pembudayaan karakter, pengorganisasian pembudayaan

karakter, pelaksanaan pembudayaan karakter, dan evaluasi pembudayaan karakter, terdapat 4 proses dengan menerapkan 8 standar program pendidikan karakter, (1) jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) religius, (6) mandiri, (7) cinta damai, (8) peduli sosial. Dukungan komite sekolah berfungsi dalam peningkatan pelayanan pendidikan, mandiri, profesional, mewakili para orang tua wali. Dengan kebijakan-kebijakan serta dukungan sarana prasarana yang dan dana sekolah untuk mendukung berjalannya program pembudayaan karakter. Selanjutnya *Output* menghasilkan budi pekerti yang baik bagi seluruh warga sekolah dan lulusan peserta didik.

c. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi berperan dan wawancara secara mendalam. Dengan jumlah 24 informan dengan rincian 12 informan di UPTD SMPN 4 Sampang dan 12 informan di UPTD SMPN 2 Sampang.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif sebagai data primer dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan diharapkan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah ada, selanjutnya mengkonstruksi fenomena-fenomena tersebut sehingga

fenomena-fenomena yang kompleks menjadi lebih jelas.

3.1.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai manajemen mutu sekolah. Observasi di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang dengan cara survey lapangan melihat keadaan, kemudian menentukan sumber informan yang sekiranya kuat sebagai orang yang andil dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter. Alat yang digunakan adalah lembar observasi: yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan.

3.1.2 Wawancara

Wawancara dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang dengan mewawancarai informan yang sudah ditentukan sebanyak 24 informan. Dengan beberapa pertanyaan seputaran manajemen pembudayaan karakter yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang yakni, bagaimanakah perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2

Sampang?, bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?, bagaimakah pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?, bagaimanakah evaluasi manajemen mutu sekolah di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang?. Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei atau penelitian.

3.1.3 Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi peneliti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang. Kemudian mencatat kegiatan yang dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung penerapan manajemen pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD

SMP Negeri 2 Sampang. Pembiasaan yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang di khususnya pada pembiasaan yang sifatnya pribadi, keagamaan, dan juga sosial. Pelaksanaan strategi pengembangannya di terapkan ke dalam tiga kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. Dokumen-dokumen yang ada bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu kondisi mengenai manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.

3.2 Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan manajemen sekolah dalam pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:26), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

d. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang selama tiga bulan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020, dengan jumlah informan sebanyak 24 orang. Dengan hasil penelitian mengenai perencanaan manajemen pembudayaan karakter, pengorganisasian manajemen pembudayaan karakter, pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter, dan evaluasi manajemen pembudayaan karakter.

4.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dari kedua situs; UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang ini terdiri dari; (1) perencanaan manajemen mutu dalam pembudayaan karakter, (2) pengorganisasian manajemen pembudayaan karakter, (3) pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter, dan (4) evaluasi pembudayaan karakter

4.1.1 Perencanaan manajemen mutu dalam pembudayaan karakter

Yakni langkah awal perencanaan manajemen pembudayaan karakter dengan mengacu pada 18 standar pendidikan karakter kemudian di susun menjadi 5 standar pelaksanaan pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang, yaitu; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sedangkan pelaksanaan

pembudayaan karakter di dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang di susun menjadi 8 standar, yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, religius, mandiri, cinta damai, peduli sosial.

4.1.2 Pengorganisasian manajemen pembudayaan karakter

Yakni kepala sekolah membuat tim guru sesuai tugas dan fungsi agar guru dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya demi tercapainya program pembudayaan karakter baik di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.

4.1.3 Pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter

Pelaksanaan program manajemen pembudayaan karakter sebagai penjabaran konstitusional dan mencapai kualitas pendidikan akhlak mulia. Pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter mencakup efektivitas beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen kurikulum
- b) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen kesiswaan
- c) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen sarana prasarana sekolah
- d) Menegintegrasikan nilai-nilai karakter pada legiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler.

4.1.4 Evaluasi manajemen pembudayaan karakter

Dilakukan dengan keterlibatan supervisor yang diberi kewenangan untuk memberikan penilaian kepada guru yang menjabarkan program pendidikan karakter kedalam RPP. Dengan tim evaluasi yakni kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan masyarakat. Dan ekstrakurikuler di evaluasikan oleh guru yang bertugas. Hasil dari evaluasi menjadi acuan pengelolaan pembudayaan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di sekolah.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini, disajikan temuan- temuan di lapangan dan analisa secara komprehensif, dengan rumusan penelitian, yaitu Bagaimanakah implementasi manajemen mutu pembudayaan karakter studi multi situa di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang? yang terbagi menjadi 4 fokus pembahasan yaitu, 1) Perencanaan manajemen mutu pembudayaan karakter, 2) Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter, 3) Pelaksanaan manajemen mutu pembudayaan karakter, 4) Evaluasi manajemen mutu pembudayaan karakter. Program tentang pendidikan karakter semestinya menjadi program andalan bagi setiap sekolah. Dengan penanaman akhlak mulia terhadap warga sekolah diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik serta

memberikan warna cerah dalam pendidikan.

4.2.1 Perencanaan Manajemen Mutu Pembudayaan Karakter

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah program. Demikianhalnya dengan program pembudayaan karakter. Perencanaan program pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan sasaran pada tiga hal yakni kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Hasil dari perencanaan ini kemudian diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan akhlak mulia. Pendidikan karakter apabila diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan adalah bekal dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala persoalan diluar maupun di dalam lingkungan sekolah. Pembentukan karakter ini diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan interakurikuler, ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat disimpulkan diawali dengan merancang kegiatan yang terdiri dari, 1) jenis kegiatan, 2) pengembangan setiap kegiatan, 3) pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah berdasarkan tujuan, jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan

karakter. *Piloting (Pilot Project)* penerapan pembudayaan karakter memiliki lima sasaran utama, yakni: (1) pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran, (2) *grand design* pendidikan karakter melalui pendekatan menyeluruh, (3) pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, (4) pengembangan pendidikan karakter melalui peranserta masyarakat, (5) pembinaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah. Kelima sasaran di atas kemudian dikembangkan ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

4.2.2 Pengorganisasian Manajemen Mutu Pembudayaan Karakter

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang berkaitan dengan fungsi-fungsi struktur organisasi di sekolah. Karena tidak semua nilai karakter dijabarkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, namun lebih banyak dijabarkan dalam bentuk pembiasaan. Dalam hal-hal ini, keterlibatan semua komponen organisasi difungsikan secara maksimal. Semakin banyak dukungan SDM semakin baik pelaksanaan program manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang. Peran kepala sekolah yang sepenuhnya yang membuat kebijakan

program sekaligus supervisor manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang, peran pengawas sekolah selaku pendukung dan pengawas pelaksanaan program manajemen mutu pembudayaan karakter, peran komite sekolah adalah penghubung kepentingan orang tua/masyarakat dengan kepala sekolah. Sebaliknya kepala sekolah melakukan hal-hal yang demikian sesuai hasil koordinasi dengan orang-orang dibawahnya. Pengorganisasian program pembudayaan karakter ini dibentuk kepengurusan/tugas kepada para guru, ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian dan koordinasi dalam pelaksanaan program pembudayaan karakter. Dalam hal ini, setiap guru mata pelajaran diberikan kewenangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP, kemudian guru mata pelajaran menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelajaran ekstrakurikuler, bagi guru penanggung jawab diberikan kewenangan untuk memantau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti keagamaan, kesenian, pramuka, beladiri, olahraga, dan kesehatan. Demi tercapainya tujuan pelaksanaan program ini, guru secara rutin memberikan korelasi antara kegiatan dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peserta didik.

4.2.3 Pelaksanaan Pembudayaan Karakter

Pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang dilaksanakan lebih banyak dalam bentuk pembiasaan. Warga sekolah, khususnya peserta didik sejak masuk sampai pulang diberikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk karakter dan akhlakunya. Sekolah pun menyadari bahwa proses ini harus berlanjut sampai peserta didik kembali ke rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah selain menjalin kemitraan dengan komite, juga selalu melaksanakan pemantauan melalui orang tua. Adapun pembiasaan yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang di khususkan pada pembiasaan yang sifatnya pribadi, keagamaan, dan juga sosial. Pelaksanaan strategi pengembangan di terapkan ke dalam tiga kegiatan intrakulikuler, ko- kulikuler, dan ekstrakulikuler, sebagai berikut: Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Intrakulikuler Kegiatan intrakulikuler atau kegiatan proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberikan kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru dan kondisi nyata sumberdaya nyata disekolah. Tujuan proses pembelajaran

adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan melibatkan peran lingkungan sosial. Aktivitas pembelajaran yang diupayakan oleh guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut harus mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat. Sebagai contoh kelas VII A UPTD SMP Negeri 4 Sampang melaksanakan pembelajaran di kelas secara rutin serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran maupun dalam pembiasaan peserta didik disetiap harinya demikian pula di UPTD SMP Negeri 2 Sampang setiap 15 menit sebelum jam pertama dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan literasi.

4.2.4 Evaluasi Pembudayaan Karakter

Proses pengevaluasian pendidikan program pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang dilakukan oleh kepala sekolah, komite, pengawas dan masyarakat. Secara administratif, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, untuk kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler lebih banyak dipantau dan di evaluasi oleh guru, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Hasil pengawasandan evaluasi menjadi bahan acuan untuk pengelolaan program pendidikan karakter, sehingga sekolah ini secara berkesinambungan mengembangkan program pembudayaan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial disekolah.

e. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perencanaan program pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan sasaran pada tiga hal yakni kegiatan intrakurikuler, ko- kurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mengupayakan pembudayaan karakter kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat disimpulkan diawali dengan merancang kegiatan yang terdiri dari, 1) jenis kegiatan, 2)

pengembangan setiap kegiatan, 3) pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah berdasarkan tujuan, jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter.

2. Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter masih dalam struktur organisasi yang di pimpin oleh kepala sekolah sendiri dan bertanggung jawab penuh atas program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter, melibatkan guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, guru agama, guru pendidikan kewarganegaraan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan seluruh warga sekolah karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang.
3. Pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter adalah:
 - a. Program pembudayaan karakter menjadi rutinitas sekolah, pembudayaan karakter lebih banyak pada kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang diberikan diprogramkan oleh kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, melalui kegiatan keagamaan, olahraga, dan kesenian.
 - b. Program pembudayaan karakter pada proses belajar mengajar, dimulai sebelum masuk pelaksanaan pembelajaran, dan setelah mata pelajaran.

- c. Aktualisasi pembudayaan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter harus didukung oleh peranan orang tua di rumah, lingkungan masyarakat untuk tetap memberikan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pelaksanaan pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan tiga hal kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.
4. Pengevaluasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, komite, guru mata pelajaran, dan orangtua peserta didik

5.1 Saran

Dalam implementasi manajemen mutu pembudayaan karakter di UPTD SMP Negeri 4 Sampang dan UPTD SMP Negeri 2 Sampang sangat perlu dukungan kesadaran seluruh warga sekolah, yakni:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk mengawasi tugas dan fungsi tim guru yang melaksanakan pembudayaan karakter.
2. Guru bekerja sama dengan baik dengan partner tim lainnya agar tercapainya tujuan bersama. Pemahaman guru untuk mengintegrasikannya ke dalam matpelajaran. Sangat perlu pemahaman serius sebelum

menerapkan program pembudayaan karakter terhadap peserta didik. Guru adalah contoh nyata dalam penerapan pembudayaan karakter yang jelas terlihat oleh para peserta didik. Mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk suasana yang nyaman dan kekeluargaan.

3. Peserta didik yang belum paham akan dampak positif dari program pendidikan karakter diharapkan untuk dapat mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah agar terciptanya pembudayaan karakter secara kondusif.
4. Masyarakat maupun orang tua peserta didik adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Orang tua merupakan tempat pertama seorang peserta didik mengenal lingkungan yang hendaknya memberikan contoh positif dalam keseharian baik dalam bentuk sikap maupun komunikasi. Diharapkan masyarakat sekitar mendukung penuh terhadap program manajemen pembudayaan karakter.

Daftar Pustaka

- Darcia and Daniel K. Lapsley. 2006. Teaching for Moral Character. *University of notre dame. center for ethical education*. Vol 4 (2) 211-214.
- Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Global*. Kujala, 2004. *Total Quality Management*. *Cultural*

Phenomenon.

- Manulang, Belferik . 2013. *Gran Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. UNY. Vol.3 (2) 11-17.
- Nasution, M.N., 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Galia Indonesia: Jakarta.
- Sallis, Edward. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan(Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern)*. IRCiSOD: Yogyakarta.
- Setiawan, Deny. 2013. *Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Moral. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu*. UNY. Vol.7 (1) 65-70.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuntitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Vincent, Gaspersz. 2002. *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Predana Media Group: Jakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta

